

HUBUNGAN KECEMASAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SAAT PANDEMI COVID-19

¹Ade Elsa Meiliya, ²Mudhar Mudhar, ³Dimas Ardika Miftah Farid

¹Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
elsaade071@gmail.com.

Abstract: This study was conducted to determine the relationship between learning anxiety and learning achievement during the covid-19 pandemic. The research subjects were students of class VII & VIII with a total of 98 students. This study uses quantitative research methods with a correlative approach. The data collection method used is a measurement scale using an anxiety scale questionnaire and documentation of taking student report cards. Using statistical data analysis method with the formula used is Person Product Moment. Based on the results of the correlation using the SPSS version 26 application with a value of $r = 0.200$ and a value of $p = -0.131$ for learning anxiety. For learning achievement shows the value of $r = 0.200$ and the value of $p = -0.131$. This number shows that $p > 0.05$ so it can be said that there is no significant relationship between learning anxiety and student achievement during the COVID-19 pandemic for grade VII & VIII students of SMPN 48 Surabaya.

Keywords: Guidance and Counseling, Study anxiety, learning achievement, covid-19

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan belajar dengan prestasi belajar saat pandemi covid-19. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII & VIII dengan jumlah 98 siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala pengukuran dengan menggunakan kuesioner skala kecemasan dan dokumentasi pengambilan rapor siswa. Menggunakan metode analisis data statistik dengan rumusan yang digunakan adalah *Person Product Moment*. Berdasarkan hasil korelasi menggunakan aplikasi spss versi 26 dengan nilai $r = 0.200$ dan nilai $p = -0.131$ untuk kecemasan belajar. Untuk prestasi belajar menunjukkan nilai $r = 0.200$ dan nilai $p = -0.131$. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa $p > 0.05$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Kecemasan belajar dengan prestasi belajar siswa saat pandemi covid-19 siswa kelas VII & VIII SMPN 48 Surabaya.

Kata kunci: Bimbingan dan konseling, kecemasan belajar, prestasi belajar, covid-19

PENDAHULUAN

Covid-19 Pertama kali dilaporkan terdapat di kota Wuhan Cina akhir tahun 2019. Virus covid-19 ini cepat menyebar ke seluruh penjuru dunia dan ditetapkan menjadi pandemi. Strategi karantina telah diberlakukan secara global dalam upaya untuk menahan penyebaran infeksi COVID-19 termasuk penguncian jangka pendek hingga menengah, pemberlakuan jam malam, pembatasan acara yang mengundang banyak orang, pembatalan acara sosial dan publik yang direncanakan, penutupan sistem

angkutan massal, pembelajaran sekolah dilakukan daring, *Work From Home* (WFH) dan pembatasan perjalanan lainnya (Usher et al., 2020).

Pandemi COVID-19 ini menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Perubahan terdapat pada sistem pembelajaran yang dilakukan. Sebelum pandemi COVID-19 pembelajaran siswa dilakukan secara tatap muka, tetapi saat ini karena dampak dari pandemi COVID-19 pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi. Pengerjaan tugas yang

dulu lebih banyak ditulis tangan menggunakan kertas lalu dikumpulkan secara langsung, sekarang pengerjaan tugas menggunakan laptop, google formulir, ditulis tangan lalu dikirim lewat web sekolah ataupun dikirim lewat *whatsapp*.

Permasalahan ini menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan terutama di Indonesia untuk menyesuaikan diri dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Pembelajaran yang awalnya dilakukan tatap muka secara langsung harus berubah menjadi daring seperti menggunakan aplikasi *video conference*, *e-learning* dan lain sebagainya. Guru dan siswa sering kali membutuhkan waktu lebih untuk mempelajari cara mengoperasikan aplikasi *online* melalui *youtube* atau tutorial langsung, siswa telah berlatih bagaimana menggunakan teknologi tersebut sambil belajar, berbagai masalah teknis sudah terjadi selama proses pembelajaran (Arribathi et al., 2021). Guru dan siswa dituntut untuk mempelajari menggunakan media yang dapat mempermudah pembelajaran secara daring. Berbagai kendala mereka temui, seperti masalah kesediaan alat komunikasi, kesediaan jaringan, pengeluaran biaya untuk kuota bertambah dan juga pemahaman awal tentang penggunaan media pembelajaran *online*. Terlepas dari media pembelajaran *online* mana yang dipilih oleh guru, siswa harus mengeluarkan biaya, mempelajari cara menginstal, mengoperasikan, dan mengelola aplikasi dengan cara yang benar sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam perkembangan pendidikan akhir-akhir ini bisa dilihat bahwa faktor psikis memiliki peranan yang cukup besar dalam pencapaian prestasi siswa (Zavera, 2018). Menurut (Suranata & Prakoso, 2020) Kecemasan merupakan keadaan psikis yang menjadi salah satu isu utama dalam aspek kesehatan mental ditengah pandemi COVID-19. Dalam era saat ini masyarakat semakin gencar menyuarakan kesehatan mental agar kita lebih peduli terhadap kesehatan mental kita. Kecemasan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan karena kecemasan memberikan dampak yang besar terhadap penaturan diri kita. Morgan (2020) berpendapat ketika seseorang terindikasi mengalami kecemasan, maka akan berdampak secara psikis dan jasmani, seperti tangan berkeringat, detak jantung berdebar lebih cepat, sulit

berkonsentrasi, sulit tidur, sampai bisa terjadi depresi. Siswa yang mengalami kecemasan karena terlalu banyak tugas, kurang menguasai materi pembelajaran, kurang menguasai media online yang digunakan dan lain-lain.

Fenomena kecemasan ditemukan di sekolah oleh peneliti melalui pengamatan terhadap guru bk di sekolah yang memberikan informasi bahwa kebanyakan siswa menalami kecemasan karena ketidak stabilan jaringan dan juga penguasaan media pembelajaran yang digunakan. memang sejatinya dirasakan oleh setiap individu, apalagi saat ini dunia sedang dilanda pandemi COVID-19 yang menyebabkan semakin meningkatnya tingkat kecemasan individu karena perubahan kebiasaan yang sangat signifikan. Para siswa pun mengalami fenomena kecemasan ini karena dituntut untuk mempelajari hal-hal baru yang berkaitan dengan system pembelajaran. Banyak siswa yang mengalami kecemasan berlebih dan menyebabkan prestasi belajarnya menurun.

Menurut Kartika (2020) dalam penelitiannya yang dilakukan kepada 161 siswa di SMA kabupaten Sardangun, faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan ada 4, yaitu (1) faktor pribadi meliputi kepribadian,keadaan ekonomi,gaya hidup dan lain-lain dalam kategori sedang (74,53%), (2) faktor keluarga dalam kategori sedang (52,17), (3) faktor sosial dalam kategori rendah (52,80%), (4) faktor kelembagaan berada dalam kategori sedang (85,09%).

Kecemasan belajar adalah rasa takut, tegang, dan cemas yang dialami individu ketika sedang belajar (Hudayana et al., 2020). Kecemasan belajar ini merupakan hal yang wajar dirasakan oleh siswa contoh cemas dalam menghadapi ujian apalagi saat pandemi ini semua kegiatan rata-rata dilakukan secara daring, seperti pembelajaran dan ujian, siswa yang belum mengerti tentang pelajaran yang diberikan akan lebih cemas, adanya kecemas untuk mengerjakan ujian yang akan diberikan oleh guru.

Menurut Flaxington (2013) kecemasan tidak baik untuk kesehatan. Beberapa orang menjadi begitu terbiasa hidup berdampingan dengan kecemasan sehingga mereka percaya itu adalah keadaan pikiran yang normal, jika Anda menderita kecemasan dalam sehari-hari, anda mungkin jarang merasakan kegembiraan, hidup sepertinya tidak menyenangkan karena selalu

ada sesuatu yang mengganggu. Beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan siswa antara lain kekhawatiran tentang suatu hal yaitu khawatir tidak bisa mengerjakan suatu pekerjaan, selanjutnya ada hambatan dalam menyelesaikan tugas seperti hambatan dalam segi jaringan, tekanan dari luar diri seperti tekanan waktu pengerjaan tugas yang sebentar.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah diraih setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal (Syafi'i et al., 2018). Prestasi belajar merupakan hasil dari belajar yang kita lakukan jika kita belajar dengan giat maka kita akan mendapatkan hasil yang memuaskan, begitupun sebaliknya jika kita malas belajar kita akan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan. Hasil belajar biasanya diberikan berupa angka atau nilai oleh guru.

Lomu & Widodo (2018) dan Mudhar & Wirastania (2020) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan suatu perolehan siswa dalam kegiatan, hasil prestasi belajar diperoleh dari belajar, mengerjakan tugas yang diberikan guru, ulangan, ataupun ujian pada jenjang pendidikan tertentu dalam bentuk nilai yang diberikan dari hasil evaluasi guru. Hasil evaluasi ini diperlukan agar siswa mengetahui kemampuan yang ada dalam dirinya. Hasil evaluasi tersebut berupa nilai yang diberikan dalam rapor siswa.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, ada intelegensi merupakan kemampuan seseorang dalam belajar dan memecahkan permasalahan, minat jika seseorang mempunyai minat dalam bidang tertentu ia akan senang dalam melakukan pekerjaan tersebut begitupun sebaliknya, selanjutnya ada bakat yaitu kemampuan seseorang yang sudah dibawa dari lahir, lalu ada kecemasan hal ini berpengaruh karena kecemasan merupakan keadaan psikis individu yang mempengaruhi ketepatan individu dalam melakukan sebuah pekerjaan,

Berdasarkan latar belakang diatas dalam penelitian ini peneliti membahas tentang kecemasan siswa karena saat ini dunia sedang dilanda pandemi COVID-19 yang mengubah hampir seluruh aspek kehidupan, dalam sektor

pendidikan yang mengharuskan siswa untuk belajar dirumah menggunakan laptop, *handpone* atau lain sebagainya. Hal ini menimbulkan kecemasan tersendiri terhadap siswa karena perubahan cara pembelajaran yang begitu tiba-tiba, kecemasan jika tidak di atur dengan baik akan menyebabkan siswa kesulitan dalam pembelajaran dan akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Sehingga penelitian ini berjudul “Hubungan Kecemasan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Saat Pandemi COVID-19”.

METODE

Penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yang mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan suatu hubungan pada variabel serta pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel satu ke variabel yang lainnya. Variabel penelitian ini terdiri dari 2 variabel penelitian, yaitu: Kecemasan belajar sebagai variabel bebas, sedangkan variabel prestasi belajar sebagai variabel terikat.

Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 48 Surabaya yang berjumlah 636 siswa yang dibagi menjadi 16 kelas. Setelah peneliti menentukan populasi yang akan digunakan, lalu peneliti menentukan teknik pengambilan sampel dan sampel yang akan digunakan. Sampel diambil dari siswa kelas VII dan VIII di SMPN 48 Surabaya. Peneliti menggunakan teknik pengambilan *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilaksanakan secara undi dan tidak memperhatikan strata dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2015) peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* karena setiap anggota dari populasi memiliki kesempatanyang sama untuk dipilih menjadi responden penelitian. Setelah melakukan mengundi siswa kelas VII & VIII peneliti mendapatkan 98 siswa yang digunakan sebagai responden penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi. Teknik analisis korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak kecenderungan hubungan antara dua variabel atau lebih (Budiwanto, 2017) Dalam menggunakan teknik analisis data korelasi,

paling minimal harus ada dua variabel yang dikorelasikan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan skala pengukuran kecemasan. Sebelum disebar kepada responden skala kecemasan terlebih dahulu dilakukan uji reliabilitas dan validitas agar mendapat hasil skalah yang valid untuk disebar kepada responden

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data Korelasi *Product Moment*. Teknik analisis korelasi *Product moment* ini diciptakan oleh Pearson. Sebelum melakukan analisis korelasi *product moment* perlu dilakukan uji prasyarat atau uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Sebelum proses analisis korelasi perlu dilakukan uji prasyarat atau uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

HASIL

A. Analisis Statistik Deskriptif Data Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang data hasil tanggapan responden yang bertujuan untuk memperjelas hasil pembahasan. Untuk mempermudah dalam menginterpretasikan data penelitian, penulis menggunakan perhitungan pengkategorian.

Pertama peneliti menjumlah hasil data setiap responden pada setiap sub variabel, kemudian peneliti membuat kategori hasil data kuisioner. Data penelitian ini dibagi kedalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Selanjutnya, peneliti menentukan nilai indeks minimum, maksimum dan jarak interval.

Setelah peneliti menghitung pengkategorian skala kecemasan dalam tiga tingkatan yaitu rendah, sedang, tinggi. Peneliti mengkategorikan atau mengelompokan menggunakan SPSS 2.6

Tabel 1. Hasil Pengkategorian Skala Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Jmlah siswa
Rendah	9
Sedang	74
Tinggi	15
Total	98

Dilihat dari tabel 1 diatas bahwa pada skala kecemasan belajar menunjukkan kategori rendah 9 siswa, kategori sedang 74 siswa, dan kategori tinggi sebanyak 15 siswa dengan jumlah keseluruhan responden yaitu 98 siswa.

1. Prestasi Belajar

Pengkategorian prestasi belajar peneliti menggunakan patokan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) untuk mengetahui siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Hal ini dilakukan untuk lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data selanjutnya dalam menentukan kategori tinggi, sedang, rendahnya nilai siswa.

Tabel 2. Pengkategorian Skor Prestasi Belajar

No.	Kategori	Rentang Skor	Jumlah Responden
1.	Tinggi	>84	98
2.	Sedang	84	0
3.	Rendah	< 84	0

Dilihat pada tabel 2 diatas bahwa seluruh siswa yang menjadi responden penelitian berjumlah 98 siswa mempunyai nilai rata-rata nilai diatas 84 yang berarti masuk kedalam kategori tinggi.

A. Uji Korelasi *Product Moment* (Pearson)

Peneliti melakukan analisis korelasi pearson dengan menggunakan aplikasi SPSS statistics 26 for PC untuk melihat apakah ada hubungan antara kecemasan belajar dengan prestasi belajar siswa di SMPN 48 Surabaya.

Hasil korelasi menunjukkan bahwa nilai pearson correlation variabel kecemasan sebesar -0.131 dan nilai Sig. (2-tailed) menunjukkan angka 0.200 yang nilainya lebih besar dari 0.05 (0,200 > 0,050). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara kecemasan belajar dengan prestasi belajar.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul “Hubungan Kecemasan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Saat Pandemi COVID-19 Kelas VII & VIII SMPN 48 Surabaya ”. Peneliti menyebarkan angket kepada siswa dengan media link google form. Prosedur yang dilakukan peneliti ini sudah sesuai prosedur penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis korelasi product moment. Analisis. Alat pengumpulan data berupa skala kecemasan belajar yang sudah terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dan rata-rata nilai siswa.

Sebelum dilakukan uji validitas dan reabilitas peneliti menyebar 39 item skala kecemasan kepada 80 responden untuk validitas dan reabilitas. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas skala pengukuran kecemasan belajar melalui aplikasi SPSS 26 menunjukkan angka 0,857 untuk aspek psikologis dan 0,897 untuk aspek fisik. Item pernyataan dinyatakan reliabel apabila nilainya tidak melebihi nilai dari *Cronbach's Alpha*. Variabel kecemasan yang mempunyai 2 aspek yaitu aspek psikologis yang dianalisis 4 kali, dan aspek fisik yang dianalisis sebanyak 4 kali. Setelah dilakukan analisis validitas dan reabilitas terdapat 26 item pernyataan yang valid dan reliabel setelah itu dapat disebar kepada 98 responden penelitian. Setelah melakukan pembagian skala kecemasan kepada siswa peneliti meminta dokumentasi kepada sekolah berupa nilai rata-rata rapor siswa yang mengisi angket skala kecemasan. Peneliti menyusun data yang sudah didapat dan melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan belajar dengan prestasi belajar saat pandemi covid-19. Berdasarkan analisis data menunjukkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah disebutkan diatas, dapat diketahui bahwa hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecemasan belajar dengan prestasi belajar siswa saat pandemi COVID-19.

Menurut saya didalam faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi faktor kecemasan kurang mempengaruhi prestasi belajar. Pendapat saya tadi didukung oleh Slameto

dalam (Syafi'i et al., 2018) yang menyatakan bahwa pertama faktor yang mempengaruhi belajar bisa terdapat 2 jenis yaitu eksteren dan interen. Faktor intern meliputi jasmaniah, kesehatan, cacat tubuh, psikologis, intelegensi, perhatian, bakat, minat, kematangan, kesiapan, motif, dan kelelahan. Faktor interen meliputi keadaan keluarga, keadaan sekolah, keadaan masyarakat.

Menurut Hakim 2001 dalam (Oktavianingtyas, 2001) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dibagi menjadi 2 bagian besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Seperti yang kita ketahui bahwa faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri kita sendiri seperti kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan (intelegensi), daya ingat, kemauan, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri kita, seperti keadaan lingkungan rumah, sekolah, masyarakat, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan.

Menurut (Jamil, 2016) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang pertama ada minat seseorang untuk mempelajari sesuatu hal, yang kedua kecerdasan seseorang berperan penting dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang, yang ketiga ada bakat yang merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan, dan yang terakhir ada motivasi merupakan dorongan yang ada dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu tindakan. Menurut berbagai pendapat yang sudah dijelaskan diatas dapat dilihat bahwa faktor-faktor yang disebutkan tadi tidak termasuk kecemasan belajar.

Menurut keterangan guru disekolah saya melakukan penelitian, nilai yang ada didalam rapor harus diatas KKM jika mendapat nilai dibawah KKM harus melakukan remedial yang berarti nilai yang tertera pada rapor adalah bukan nilai yang asli. Di tempat penelitian yang saya teliti nilai yang terdapat pada rapor siswa rata-rata 90 keatas jadi terbilang bagus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan belajar dengan prestasi belajar saat pandemi COVID-19 adalah tidak adanya korelasi yang signifikan antara

kedua variabel tersebut dengan nilai $r = 0.200$ dan nilai $p = -0.131$ untuk kecemasan belajar. Untuk prestasi belajar menunjukkan nilai $r = 0.200$ dan nilai $p = -0.131$. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa $p > 0.05$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kecemasan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VII & VIII SMPN 48 Surabaya. Maka hasil hipotesis dalam penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis yang diajukan di awal penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Arribathi, A. H., Suwanto, Miftakhu Rosyad, A., Budiarto, M., Supriyanti, D., & Mulyati. (2021). An Analysis of Student Learning Anxiety During the COVID-19 Pandemic: A Study in Higher Education. *Journal of Continuing Higher Education*, 0(0), 1–14. <https://doi.org/10.1080/07377363.2020.1847971>
- Budiwanto, S. (2017). Metode Statistika: Untuk Mengolah Data Keolahraaan. In *Metode Statistika*. UM Press.
- Flaxington, D. B. (2013). *Self-talk for a calmer you learn how to use positive selftalk to control anxiety and live a happier, more relaxed life*.
- Hudayana, E., Jannah, C., Hartinah, A. S., & Subhi, M. R. (2020). Menurunkan Kecemasan Belajar Santri Baru melalui Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 6(1), 37–45. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus/article/view/645>
- Jamil, I. M. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak. *Ilmiah Pendidikan Anak*, 1(1), 5.
- Kartika, D. (2020). *Faktor – Faktor Kecemasan Akademik Selama Pembelajaran Daring Pada Siswa SMA di Kabupaten Sarolangun*. 4, 3544–3549.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0(0), 745–751.
- Morgan, H. (2020). Best Practices for Implementing Remote Learning during a Pandemic. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 93(3), 135–141. <https://doi.org/10.1080/00098655.2020.1751480>
- Mudhar, M., & Wirastania, A. (2020). Evaluasi Terhadap Implementasi Student-Centered Learning di Perguruan Tinggi. *QUANTA*, 4(1).
- Oktavianingtyas, E. (2001). STUDI TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA FKIP UNIVERSITAS JEMBER Ervin Oktavianingtyas, S.Pd, M.Pd 2. *Kadikma*, 4(2), 13–26.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suranata, K., & Prakoso, B. B. (2020). Program web-based SFBC untuk mereduksi kecemasan akademik siswa saat pandemi COVID-19; sebuah pilot studi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 6(2), 47–52. <https://doi.org/10.29210/02020609>

- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115.
<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Usher, K., Bhullar, N., & Jackson, D. (2020). Life in the pandemic: Social isolation and mental health. *Journal of Clinical Nursing*, 29(15–16), 2756–2757.
<https://doi.org/10.1111/jocn.15290>
- Zavera, D. F. (2018). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dengan Prestasi Akademik Mahasiswa di Kota Bandung. *Fokus*, 1(3), 111–116.